

Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah Palapa Binjai

Khairunnisa Yuharqie¹; Normansyah²; Syahfiatul Husna³; Suci Indah Sari⁴

khairunnisayuharqie@gmail.com¹, syahNorman319@gmail.com²,
syahfiatulhusnastp@gmail.com³, Sscuiindah87@gmail.com⁴

Institut Sykeh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu Pendidikan disekolah palapa binjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kepala sekolah palapa binjai menjadi sampel utama dalam penelitian ini, Teknik reduksi, tringulasi dan Kesimpulan dari data penelitian. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dan telah berperan untuk meningkatkan manajemen mutu Pendidikan disekolah palapa binjai pengelolaan SMP baik terhadap guru, siswa, sarana prasarana dan juga pendukung sekolah lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini peran kepala sekolah sangat penting dan juga pendukung sekolah lainnya. Pendidikan dan peran kepala sekolah telah di lakukan dalam berbagai peran, sebagai edikator, manajer, administrator, supervisor, innovator dan juga motivator.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajemen Mutu, Manajemen Sekolah

Abstract

This study aims to determine and describe the role of the principal in improving the quality management of education at Palapa Binjai School. This study uses a descriptive qualitative method. The principal of Palapa Binjai School is the main sample in this study, reduction techniques, triangulation and conclusions from research data. The results obtained explain that the principal has carried out various efforts and has played a role in improving the quality management of education at Palapa Binjai School, the management of junior high schools, both for teachers, students, facilities and infrastructure and other school supporters. The conclusion in this study is that the role of the principal is very important and also supports other schools. Education and the role of the principal have been carried out in various roles, as educators, managers, administrators, supervisors, innovators, and also motivators.

Keywords: School principal, Quality management, School Management

A. PENDAHULUAN

Kepala sekolah harus berperan sebagai educator, manager, administrasi, supervisor dan motivator, salah satu fungsi dari semua fungsi kepala sekolah tersebut adalah pembawa gagasan baru, mencari sumber-sumber baru dalam pengembangan mutu sekolah, dan mengimplementasikan gagasan baru dengan baik.

Menurut sindju dan djudi ,n.d.bahwa peran kepala sekolah sebagai innovator Pendidikan terletak strategis untuk menjalin hubungan harmonis,menemukan sesuatu baru,mengintegrasikan kegiatan,contoh keteladanan baik kepada seluruh warga sekolah.hubungan harmonis yang diciptakan kepala sekolah melalui Tindakan positif,saling mensuprot antara atasan dengan bawahan berpengaruh terhadap kualitas mutu Pendidikan,selain itu kepala sekolah juga harus menempatkan diri di lingkungan barumbersifat terbuka,adil,bertanggung jawab,menghormati,menghargai dan bersifat ramah.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah juga di tuntut untuk memiliki visi tentang tugas-tugas sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya sekedar di tuntut menjadi manajer yang baik tetapi inovasi(perubahan) pengelolaan sekolah menuntut kepala sekolah untuk memiliki visi pengelolaan sekolah yang berdasarkan manajemen berbasis sekolah.

Kepala sekolah diatur dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan dasar, pasal 30 menyebutkan “kepala sekolah dari satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, pembinaan guru dan tenaga Pendidikan lainnya dan pendaya gunaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dapat mengklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang administrasi sekolah dan pekerjaan berkenaan dengan pembinaan professional kependidikan kepala sekolah di tuntut untuk menampilkan kemampuan membina kerja sama dengan seluruh personel dalam iklim terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua siswa.

Sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan cara mereka dalam memperlakukan siswa saat belajar,dan di beri wewenang untuk menetapkan kebijakan mereka sendiri,seperti apakah akan menerapkan sistem fullday school atau partday school dalam penggunaan waktu belajar.selain itu,sekolah dapat memutuskan apakah akan membuat buku teks mereka sendiri yang sesuai dengan kurikulum yang telah disepakati,atau membeli buku-buku dari guru lain.hal terpenting dalam hal ini adalah bahwa siswa harus berhasil,siap uji,dan sesuai dengan standar kompetensi yang telah diterapkan.

Penelitian tentang peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan,bila diungkapkan sangat mendukung kemajuan Lembaga Pendidikan yaitu sekolah.kualitas kelulusan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan kepala sekolah untuk memastikan bahwa setiap lulusan adalah lulusan yang berkualitas.itu membuktikanya penelitian ini tentang peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaram harus dilakukan penelitian ini mengungkapkan informasi tentang peran pelanggan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.sehubungan dengan hal tersebut diatas akan dilaksanakan penelitian berjudul peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Irawati,2022).

B. KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan Pihak kepala sekolah dalam menggapai visi dan misi Pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari tenaga pendidik yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak dengan sendirinya membuat kepala sekolah professional dalam melaksanakan tugas. Berbagai kasus masih menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi, yang sebaiknya bisa dilimpahkan kepala tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan berat, yang menuntut kemampuan ekstra.

Dalam hal ini, pekerjaan kepala sekolah tidak hanya sebagai **emaslim**. Tetapi akan berkembang menjadi **emaslim-fm**. semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata disekolah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi kepala sekolah professional. Kepala sekolah yang demikianlah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen Pendidikan.

Menurut keterangan diatas yang telah dibahas bahwasanya pekerjaan kepala sekolah adalah educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya, sesuai kebutuhan Masyarakat dan perkembangan zaman, peran kepala sekolah adalah leade, innovator, motivator. Dalam rangka ini untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai leader kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menganalisis kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidik, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan Keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Selanjutnya peran dan fungsi sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta meningkatkan keprofesionalisme tenaga pendidik disekolah. Kemudian peran dan fungsinya sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memberikan motivator kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu Pendidikan disekolah.

B. MUTU PENDIDIKAN

Mutu Pendidikan adalah Tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem Pendidikan nasional. Dalam rangka umum mutu mengundang makna derajat (Tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja atau Upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks Pendidikan pengertian mutu, mengacu pada proses Pendidikan dan hasil

Pendidikan. Dalam proses Pendidikan yang bermutu terlihat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, efektif,dan psikomotorik).

Manajemen sekolah, merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi. Ia harus dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. keberhasilan pencapaian tersebut akan tampak dari beberapa faktor seperti indikator kinerja yang berhasil tercapai oleh sekolah. Antara proses dan hasil Pendidikan yang bermutu saling berhubungan, akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (ouput) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya.untuk mengetahui hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau kognitif dapat dilakukan benchmarking (menggunakan titik acuan standar,misalnya: NEM oleh PKG atau MGMP). Dalam manajemen peningkatan mutu sekolah diharapkan sekolah dapat bekerja dalam koridor-koridor tertentu anatara lain sebagai berikut:

Sumber daya : sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat.

Pertanggung jawab (accountability): sekolah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada Masyarakat maupun pemerintah.

Kurikulum: berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (contet) dan proses penyampainya.

Personal sekolah: sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen (dalam arti penentuan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan structural staf sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah,guru dan staf lainnya).

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengontrol sumber daya manusia,fleksibilitas dalam merespon kebutuhan Masyarakat, misalnya peningkatan tenaga honorer untuk keterampilan yang khas, atau muatan lokal.

C. PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat di klasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi disekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan professional Pendidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan yaitu keterampilan teknis(technical skill) keterampilan berkomunikasi (humam relations skill) dan keterampilan konseptual (conceptual skill).

Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh setiap program kerjanya. Kepala

sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi-aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun Masyarakat.

Dalam bidang Pendidikan, yang dimaksud dengan Tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem Pendidikan nasional. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kta kunci pengertian mutu, yaitu sesuai standar, sesuai penggunaan pasar atau pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global. Dalam pandangan Masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah atau keunggulan sekolah dapat dilihat dari ukuran fisik sekolah, seperti Gedung dan jumlah ekstra kurikuler yang disediakan.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organik. Untuk itu kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manager. Sebagai leader maka kepala sekolah harus.

1. Lebih banyak mengarahkan dari pada mendorong atau memaksa
2. Lebih bersandar pada Kerjasama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan atau sk
3. Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi. Bukanya menciptakan rasa takut.
4. Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu dari pada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu.
5. Senantiasa mengembangkan suasana antusias bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan.
6. Senantiasa memperbaiki kesalahan yang ada dari pada menyalahkan kesalahan pada seseorang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Pendekatan studi kasus tersebut dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam dengan mengkaji, menganalisa dan mendeskripsikan berdasarkan data empiric tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai manager dan supervisor dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMP Palapa Binjai. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, Teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari Teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Dimana peneliti sebagai instrument kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable lain. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan intersprestasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian

yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala-gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, penelitian menyajikan hasil penelitian secara kualitatif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dari hasil wawancara, observasi, gambar atau dokumentasi dan berkas-berkas yang terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pendidikan di SMP Palapa tahun ajaran 2023/2024.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya Teknik pengumpulan merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut dijelaskan Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data agar memperoleh data yang lengkap, Teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu pasti apa yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan melakukan wawancara langsung merupakan cara yang cukup efektif, sebab data akan diperoleh secara lengkap.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Data yang diperoleh sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu Lembaga. Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan terutama untuk keperluan data tentang keadaan atau iklim public relations di SMP Palapa Binjai, khususnya tentang peran kepala sekolah sebagai sumber manager dan supervisor, dan berbagai

dokumen sekolah yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager

a. Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah

perencanaan program peningkatan mutu SMP palapa kepala sekolah mengorganisasikan semua kegiatan sekolah diawali dengan rapat penentuan program sekolah yang diadakan pada awal tahun Pelajaran. Kepala sekolah menetapkan visi dan misi yang mengarahkan kepada peningkatan mutu sekolah. Program sekolah dituangkan dalam rencana kegiatan tahunan (RKT), dengan menentukan program sekolah unggulan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui Kerjasama yang koopratif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (soegeng dan abdullah,2016:163). Sebagai seorang manajemen kepala sekolah SMP Palapa merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan terhadap segala Upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia Pendidikan disekolah, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.

b. Pelaksanaan program sekolah

pelaksanaan program peningkatan mutu SMP Palapa diawali dengan pembuatan jadwal kegiatan yang disusun pada awal tahun Pelajaran. Dalam pelaksanaan program sekolah, baik yang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler kepala sekolah dalam rapat perencanaan. Kepala sekolah mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Dalam bidang akademik dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan pola pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dalam bidang nonakademik dengan cara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah diterapkan dalam tujuan sekolah. Kepala sekolah menciptakan iklim kondusif dan inovatif di SMP Palapa mengarahkan semua sumber daya manusia untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan niat yang tulus dengan memotivasikan guru dan karyawan sekolah agar bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang telah diterapkan oleh Yayasan dan SMP Palapa.

c. Evaluasi Program Sekolah

Kegiatan evaluasi program sekolah dilaksanakan setiap akhir semester, hal ini dimaksudkan agar dapat terdeteksi kekurangan-kekurangan yang ada dan segera ditindak lanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pertemuan kepala sekolah dengan komite sekolah, orang tua murid dalam kegiatan evaluasi program kegiatan sekolah di SMP Palapa dalam suatu rapat dinas yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru dan komite sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Tahap perencanaan supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah Menyusun jadwal supervise selanjutnya menyampaikan jadwal mencakup kapan, siapa yang akan disupervisi, jam Pelajaran ke berapa, mata Pelajaran dan di kelas mana supervise dilaksanakan. Jadwal supervise

disesuaikan dengan jam mengajar guru, kepala sekolah menyiapkan instrument supervise secara lengkap.

b. Arah Supervisi Akademik

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor mengarah pada perbaikan proses belajar mengajar guru di SMP Palapa, supervisor merupakan Upaya membantu guru apabila mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil supervise diharapkan mampu memperbaiki program kegiatan belajar mengajar sehingga guru semakin memahami kompetensi guru dalam bidang pedagogic, professional, social, dan kepribadian. Sebagai supervisor kepala sekolah juga melakukan supervise individual yang dilakukan dengan cara memeriksa administrasi pembelajaran masing-masing guru dan melihat proses pembelajaran didalam kelas. Setelah selesai supervise guru tersebut kepala sekolah mengajak berdiskusi dan memberi/menerima masukan dari guru untuk selanjutnya kami simpulkan Bersama.

c. Manfaat Supervisi

Manfaat dari kegiatan supervise yang dilakukan kepala sekolah SMP Palapa untuk meningkatkan kinerja guru. Proses konsultatif kolegial yang diperankan oleh kepala sekolah pada saat melakukan supervise menekankan intraksi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya, sehingga terjadi komunikasi sesama guru berkaitan dengan tugas guru dalam mengajar.

3. Peningkatan Mutu Sekolah

Mutu Pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil Pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi bidang lain seperti olahraga, seni dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, keberhasilan penyelenggaraan kegiatan sekolah yang bermutu focus utamanya adalah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Palapa untuk meningkatkan mutu sekolah diantaranya meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa serta mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan karakteristik Pelajaran dan melengkapi buku-buku Pelajaran. Pengelolaan input yang dilakukan berkaitan dengan sumberdaya pendukung peningkatan mutu di SMP Palapa dimusyawarahkan oleh dengan para guru dan komite sekolah.

Perolehan nilai ujian nasional selama 3 tahun terakhir di SMP Palapa mengalami peningkatan selain itu SMP Palapa memperoleh prestasi akademik dalam lomba karya ilmiah dan mata Pelajaran dan seni maupun kejuaraan lomba nonakademik Tingkat kecamatan maupun kabupaten. Prestasi akademik yang telah diraih oleh SMP Palapa antara juara futsal putra Tingkat kecamatan. Kepala sekolah sebagai manajemen dan supervisor selalu berupaya meningkatkan mutu SMP Palapa.

Bentuk standar pelayanan minimal kepada SMP Palapa adalah menyelenggarakan Pendidikan yang mengacu kepala kurikulum Merdeka, melakukan Pendidikan dengan akuntabel. Peningkatan mutu SMP Palapa salah satunya mampu bersaing dengan sekolah sejenis di wilayah sekitar, mempunyai program sekolah menyertakan komite sekolah sehingga diminati oleh Masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di SMP Palapa. Sekolah menanamkan nilai-nilai moral dan professional kepada warga sekolah membiasakan sikap disiplin, tertib, tanggung jawab serta berperilaku sopan santun terhadap kepala

sekolah, guru serta tamu yang berkunjung disekolah. seperti **penelitian riyanti (2016)** mutu disekolah dilaksanakan melalui program pengembangan inovasi pembelajaran, pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan budaya dan karakter peserta didik, dan pengembangan prestasi akademik dan non akademik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas disimpulkan bahwa mutu di bidang Pendidikan meliputi input, proses, dan output dan outcome, proses Pendidikan bermutu di SMP Palapa dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif kreatif, efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan mata Pelajaran. output SMP Palapa dibidang akademik maupun nonakademik relative mengalami peningkatan. Outcome SMP Palapa mampu melanjutkan Pendidikan ke SMA/SMK Negeri dan sekolah favorit di berbagai daerah. Mutu SMP Palapa ditunjukkan kinerja guru baik, pelayanan prima kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, warga sekolah memiliki nilai-nilai moral dan profesionalisme, sarana dan prasarana memadai, dan mampu bersaing dengan sekolah sejenis di kecamatan binjai Selatan. Dalam usaha peningkatan mutu sekolah di SMP Palapa belum melibatkan pengurus Yayasan sehingga program peningkatan mutu sekolah tidak segera sampai pengurus Yayasan yang hal ini berakibat pemenuhan pembiayaan sekolah mengalami hambatan.

F. SARAN

Mungkin untuk SMP Palapa bisa menambahkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) seperti Apakah kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi diri sekolah dan menggunakan hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan atau bisa menjelaskan mengenai manajemen keuangan agar orang tua atau Yayasan bisa mengerti mengenai keuangan tersebut seperti, Apakah ada perencanaan keuangan yang jelas dan terarah untuk mendukung program-program peningkatan mutu untuk kelanjutan berikut ya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. (2017). "Peran Kepala Sekolah, Menerapkan Manajemen Mutu di SDN Karangasem 06 Batang". Tesis UNY. Yogyakarta.
- br Sitepu, S. P., & Putra, S. (2025). Efforts To Improve Arabic Language Learning Outcomes Using Audio Visual Based Touchable Grammatical Method. International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM), 7(1), 235-255.
- Depdiknas. (2007). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dina, R. (2024). Dampak Self-Disclosure Di Media Sosial Terhadap Pembentukan Self-Concept Siswa Kelas XI SMA Swasta Bintang Langkat. Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling, 13(1).
- Husnayain, Muhammad, Faizul. (2015). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Mutu Sumber Daya guru pada Lembaga Pendidikan islam (Studi Multi Kasus di SDI Surya Buana dan SD Anak Soleh, Malang). Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). Improving the caring character of the school environment through providing group guidance services using

discussion techniques. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(2), 207-2016.

Putra, S., Simaremare, A., & Dina, R. (2024). The Relationship Between Emotion Regulation And Teacher Work Motivation At Vocational High School. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 1-6.

Riyanti, Teguh. (2016).” Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah melalui kepemimpinan Transformasional.”Tesis.UIN.Yogyakarta.

Yahya, Muhaimin, Abd. (2013). ”Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Tomblo Pao Kecamatan Tombolo Pao,Kabupaten Gowa,Tesis: Universitas Islam Negeri Alaudin,Makasar.